BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani *"Metodos, meta"* yang artinya menuju, melalui, sesudah, mengikuti, dan *"Hodos"* artinya jalan, carat atau arah.[1] Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang akan dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Oleh karena itu, disini akan dijelaskan beberapa perihal mengenai:

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

   Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi multi kasus. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fonomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok dan data yang dihasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[2] Sedangkan studi kasus sendiri adalah inkuiri empiri yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus lebih

[1] Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 41.
[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak berkutat pada atau berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan *how* (bagaimana) dan *why* (mengapa) dalam penelitian.[3]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha mendiskripsikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau fonomena-fonomena yang terjadi, baik fonomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia [4] Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fonomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting.[5]

2. Lokasi Penelitian dan Kehadiran Peneliti

Penelitian tentang pembaharuan pendidikan Islam pada sekolah Islam terpadu ini dilakukan di dua tempat, yakni SDIT Permata yang selanjutnya disebut SDIT.1 yang beralamat di perum Cacad Veteran Pakal Surabaya dan SDIT Utsman bin Affan yang selanjutnya disebut SDIT.2 yang beralamat di Jl.Lakarsantri Selatan 33 Surabaya. Pengambilan lokasi penelitian ini dilakukan setelah diadakannya komunikasi saat mengajukan izin penelitain dengan beberapa SDIT yang ada di Surabaya. Setelah semua informasi awal terkait sampel ini terkumpul, akhirnya peneliti mengambil keputusan bahwa yang sesuai dengan kategori objek yang

[3] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 192-197.

[4] Nana Sujana Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 64.

[5] Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan sampel hanya dua SDIT, yakni SDIT.1 dan SDIT.2. Kedua SDIT yang tidak masuk dalam kategori dikarenakan pertama adanya *merger* (menjadi satu menejemen) dalam hal manajemen pengelolan pendidikannya dan yang kedua adalah belum terdafrat dengan resmi menjadi anggota jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT).

Dalam penelitaian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Hal ini sesuai dengan Nasution, maka manusia sebagai instrumen utama sangat diperlukan dan sesuai dengan penelitian kualitatif.[6] Bahkan Nasution menyebutkan bahwa manusia merupakan satu-satunya pilihan yang tepat untuk difungsikan sebagai instrumen utama karena memiliki "daya sesuai" yang memadai guna memburu informasi kualitatif.[7]

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[8] Sumber data bisa berupa benda, perilaku manusia, tempat dan sebagainya.[9] Data dalam penelitian ini bersumber dari:

a. Data primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti yaitu informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang dapat

[6] Moleong, *Metodologi Penelitian*, 17.
[7] Ibid.
[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), 129.
[9] Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain;

1) Buku induk JSIT.
2) Kepala sekolah anggota JSIT.
3) Rekaman Ketua JSIT terkait konsep SIT.

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.[10] Tetapi berupa dokumen-dokumen yang didapat di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain;

1) Informasi dari website resmi dan media pemasaran SIT.
2) *Stake holder* yang berinteraksi dengan SIT.
3) Buku, jurnal, serta artikel terkait SIT.

4. Prosedur Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*).[11] Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang sifatnya mendalam terhadap masalah-masalah yang diajukan.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantiatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308-309.
[11] Moleong, *Metodologi Penelitian*, 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik ini digunakan dalam menggali data tentang sekolah Islam terpadu. Peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan pihak yang mengerti seluk beluk JSIT. Rencana Informan yang akan diwawancarai antara lain: *pertama*, ketua JSIT Indonesia dan *kedua*, ketua JSIT Jawa Timur, serta *ketiga* adalah ketua JSIT Surabaya, ketiga Informan ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi mengenai eksistensi sekolah Islam terpadu dalam pendidika Islam di Indonesia, dan lebih khusus di Surabaya.

Selain wawancara dengan Informan diatas, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang masih masuk dalam kepengurusan JSIT, mantan ketua JSIT Jawa Timur dan juga sekaligus akan mewawancarai kepala sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Akan tetapi dalam realitas dilapangan, penggunaan metode ini hanya dilakukan pada informan: *pertama*, kepala sekolah SDIT yang diambil sebagai sampel penelitian. *Kedua*, guru SDIT dan yang terakhir adalah *stake holder* yang berhubungan dengan SDIT atau penerima manfaat (konsumen) SDIT. Hal ini dikarenakan semua surat, baik *hard* dan juga *soft (email)* dari peneliti kepada ketua JSIT Indonesia sampai JSIT Surabaya, serta lembaga JSIT sendiri tidak mendapat respon dari pihak-pihak tersebut. Berikut data Informan yang telah diwawancarai beserta pengkodean pada penulisan kutipan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1. Daftar Informan interview

No	Informan	Kode
1	Waka sekolah SDIT.1	Int.1/SDIT.1
2	Kasek SDIT.2	Int.2/SDIT.2
3	Guru SDIT.1 (1)	Int.3/SDIT.1
4	Guru SDIT.1 (2)	Int.4/SDIT.1
5	Humas YPIP	Int.5/YPIP
6	Kasek SDIT.1	Int.6/SDIT.1
7	Mantan Kasek SDIT.1	Int.7/SDIT.1
8	Guru SDIT.2 (1)	Int.8/SDIT.2
9	Orang tua siswa (1)	Int.9/WM-Pur
10	Orang tua siswa (2)	Int.10/WM-Pur

Tabel 2. Informan berdasar jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	5 Orang
2	Perempuan	5 Orang

Tabel 3. Informan berdasar tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Strata 2	2 Orang
2	Strata 1	5 Orang
3	SMA	1 Orang
4	Tidak diketahui	2 Orang

Interview pada penelitian ini menggunakan pedoman yang peneliti lampirkan (lampiran 1). Penulis juga memberikan sampel hasil interview yang telah peneliti lakukan dan telah peneliti buat transkripnya. (lampiran 2)

b. Observasi

Metode observasi menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, aktifitas atau perilaku terhadap obyek yang akan diteliti. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini, peneliti langsung kelapangan untuk mengamati tempat, pelaku, kegiatan, perbuatan, kejadian atau peristiwa, dan waktu.[12] Hasil observasi atau pengamatan ini kemudian dituangkan dalam bentuk catatan lapangan. Cara demikian dilakukan supaya dapat mengenal lebih dekat kondisi dan situasi obyek penelitian. Dengan observasi, data yang dikumpulkan cenderung memiliki keandalan yang tinggi. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian tentunya tidak terlepas dari tema pokok pembahasan.

Metode ini digunakan untuk melihat secara nyata bagaimana sekolah Islam terpadu menerapakan konsep pendidikan yang dipakai guna membentuk generasi Islami yang di cita-citakan. Metode ini dilakukan saat peneliti melakukan penelitian langsung pada objek yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan mengambil foto kegiatan serta video yang akan digunakan sebagai bahan pendukung keabsahan penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode atau cara pengambilan data yang diperoleh di tempat penyimpanan dokumen. Dalam melaksanakan metode ini peneliti menyelidiki benda-benda, data yang tidak mungkin diperoleh dengan menggunakan interview dan observasi.

[12] Ibid, 290.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode dokumentasi adalah model penelitian dengan mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal pembahasan atau variabel, yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah-majalah, prasasti, notulen, rapat, leger, agenda dan lain-lainnya. Dari pencarian data model dokumentasi ini, diharapkan terkumpulnya dokumen atau berkas untuk melengkapi seluruh unit kajian data yang akan diteliti dan dianalisa lebih lanjut. Dari metode ini, peneliti mengumpulkan data-data tentang draft-draft hasil sosialisasi JSIT pusat tentang konsep pendidikan Islam pada sekolah Islam terpadu dan juga artikel-artikel yang berhubungan tentang pentingnya konsep pendidikan Islam terpadu serta hal-hal yang sedianya akan didapatkan pada wawancara yang di dapat dari website resmi dan juga surat kabar yang ada. Sebagai sampel dokumentasi, peneliti melampirkan salah satu profile sekolah yang dijadikan sebagai objek penelitian ini (lampiran 3). Berikut daftar data dari hasil dokumentasi yang didapat peneliti:

Tabel 4. Daftar temuan dokumentasi

No	Jenis Dokumen
1	Profil SDIT.1 Tahun 2016
2	Profil SDIT.2 Tahun 2016
3	Profil SDIT.1 Tahun 2013
4	Brosur SDIT.1 Tahun 2016
5	Brosur SDIT.2 Tahun 2016
6	Video Profile JSIT Indonesia
7	Buku Induk JSIT Tahun 2010
8	Website Resmi JSIT Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola atau kategori dan uraian satuan dasar sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterprestasikan.[13] Tujuan analisis data adalah untuk menelaah data secara sistematika yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang antara lain: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpulkan tahap selanjutnya adalah data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif diskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi, latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Analisis data yang dilakukan melibatkan semua data yang didapatkan. Analisis data yang mengandung makna yang berguna dan menjelaskan permalahan yang diteliti guna memecahkan masalah yang ditelitinya. Data yang diproleh kemudian dikumpulkan, dicermati semikian rupa, sehingga data tersebut dapat menjawab permaslahan yang dibahas oleh peneliti.[14] Pengolah data mengobah data menjadi informasi. Data yang diproleh akan memudahkan kualitas data yang akan dianalisis.[15]

Analisis data sebagai proses penyedarhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkan dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan interrpretasi. Analisis ini dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan peneliti, agar dapat menjawab pertanyaan dengan jelas dan sesuai dengan dengan yang diinginkan.

[13] Ibid, 103.
[14] Dadang Khahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 3.
[15] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2010), 319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terinci. Data dalam bentuk laporan tersebut peru direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema atau polanya. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan juga mempermuda peneliti mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.[16]

b. Display data

Yaitu rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis atau menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan ketika dibaca akan mudah dipahami tentang berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk membuat suatu analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.[17]

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Yaitu suatu upaya untuk berusaha mencari kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Dari data penelitian yang sudah dianalisis dapat diambil kesimpulan serta menverifikasi data tersebut dengan cara menelusuri kembali data yang telah diperoleh.[18]

---

[16] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 192-197.
[17] Ibid.
[18] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pengujian keabsahan data

Untuk mendapatkan data yang kredibel, dalam peneitian ini, peneliti melakukannya dengan beberapa cara, yakni:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

b. Pengujian *Transferability* (keteralihan)

Transferability atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan cara "uraian rinci". Untuk kepentingan ini, peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian lapran diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id